

Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Tahun 2017/2018

Subhan

STKIP Taman Siswa Bima
email: subhantanjung@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Tahun 2017/2018” Penelitian jenis kuantitatif ini didesain dengan regresi linear sederhana. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa di STKIP Taman Siswa PGSD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pembahasan deskriptif menunjukkan rata-rata hasil sebaran angket perilaku Sosial mahasiswa di STKIP Taman Siswa yaitu 46,46. Nilai angket terendah yang didapatkan mahasiswa adalah 38 dan nilai tertingginya adalah 54. Jika kita saling menghubungkan antara penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI dengan Perilaku Sosial mahasiswa di STKIP Taman Siswa, maka akan terlihat data yang relevan antara Penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI terhadap perilaku Sosial mahasiswa di STKIP Taman Siswa yang pada umumnya semua berada pada kategori sangat baik, baik dan cukup. Artinya, Penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI, secara signifikan mempengaruhi perilaku Sosial mahasiswa di STKIP Taman Siswa. Begitu pula pada analisis inferensial, hasil pengujian hipotesis memberikan kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Signifikan Penguasaan Materi Akidah Akhlak/PAI terhadap Perilaku Sosial mahasiswa di STKIP Taman Siswa.

Kata Kunci: Penguasaan Materi Akidah Akhlak, Perilaku Sosial

PENDAHULUAN

Dalam konteks Islam Allah SWT. sangat mengapresiasi hamba-Nya yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an QS. Al- Mujadalah ayat 11: Terjemahnya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama. 2002: 544).

Hal di atas relevan dengan anjuran/perintah dalam hadis Rasulullah SAW. Artinya: Hisyam bin Amar menceritakan kepada kami (dengan berkata) Hafsh bin Sulaiman menceritakan kepada kami (la menyebutkan) Katsir bin Sindsir meriwayatkan kepada kami (la menyebutkan)

dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Dan Orang yang menyerahkan keilmuan bukan kepada ahlinya seperti orang yang mengalungkan intan permata dan emas di leher babi" (Muhammad bin Yazid al-Qazwini, 81).

Dari awal kelahiran hingga batas (ajal) menjemput di kemudian hari, pendidikan menjadi suatu keniscayaan yang mutlak mengiringi roda perjalanan hidup manusia. Dengan kata lain, pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Sebagaimana pepatah Arab mengatakan: Artinya: Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang kubur (Azhar Arsyad. 2005: 5).

Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal

ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi, kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Selanjutnya, berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1, Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003. 2004: 2).

Dalam pelaksanaan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal sering kita dengar adanya problem tingkah laku dari para siswa. Dalam hal ini problem tersebut disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri peserta didik sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari luar. Sebagaimana yang sudah di pahami, bahwa manusia pada usia remaja masih perlu bimbingan dari orang dewasa serta jiwanya masih belum stabil. Mereka masih mengikuti apa yang terjadi di lingkungannya serta masih belum bisa memilih antara yang baik dan buruk untuk dirinya, kebanyakan mereka tidak berpikir apakah baik untuk mereka atau tidak, Melainkan apakah menyenangkan mereka atau tidak.

Akibat cara berfikir seperti itulah banyak dari mereka melakukan hal-hal negatif yang merusak dan menyesatkan artinya keluar dari norma-norma agama seperti: merokok, tawuran, minum minuman keras, bolos sekolah dan membangkang pada dewan guru, selain dari perilaku itu, dalam berbicara juga sangat tidak mencerminkan keagamaan, tidak adanya etika dan sopan santun. Secara tidak, langsung, perilaku seperti itulah yang mencoreng nama pendidikan dimata masyarakat. Hal tersebut sama sekali tidak mencerminkan ajaran agama Islam, bahkan, bisa dikatakan merupakan kebalikan dari ajaran islam. Sedangkan sudah diketahui bahwa inti ajaran Islam meliputi:

masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ihsan (akhlak).

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan. Pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya. Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak mahasiswa STKIP Taman Siswa memang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku mahasiswa. Namun disamping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku mahasiswa. Pendidikan aqidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan melauai perang pemikiran (Ghazwul Fikr) yang terbukti telah merusak mental dan perilaku anak bangsa (generasi muda) kita.

Islam bukanlah agama yang ketinggalan zaman atau pun agama yang mengikuti zaman, tetapi Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk senantiasa mengimbangi antar keduanya. Pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mahasiswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman seperti sekarang ini. Maka dari itu, pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku mahasiswa. Sebab dalam pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak hanya diarahkan kepada kebahagiaan hidup di dunia

saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan.

Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku mahasiswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga perguruan tinggi tidak hanya menyangkut kecerdasan mahasiswa semata, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku serta kepribadian mahasiswa. Bila ditinjau kembali pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di STKIP Taman Siswa dewasa ini sering kita temukan adanya kecenderungan hanya lebih menitik beratkan pada satu sisi saja (kognitif). Sedangkan pada sisi lain yang justru menjadi tujuan pokok pendidikan agama kurang diperhatikan. Salah satu fakta yang menunjukkan akan hal tersebut adalah Pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan di STKIP Taman Siswa, hanya 3 SKS pelajaran dalam satu kali pertemuan dalam satu minggu. Dari tiga jam pelajaran tersebut, belum tentu para mahasiswa paham betul dengan apa yang telah disampaikan, apalagi pendidikan tersebut mempengaruhi perilaku mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan yang lebih mengkhawatirkan lagi, belum tentu dari segi pengamalan peserta didik dapat melaksanakan dan mengaplikasikan materi yang telah didapatkan.

Permasalahan inilah yang penulis anggap penting, mengingat bahwa dalam konsep "Syumuliatul Islam", Islam tidak hanya mencakup ibadah-ibadah ritual saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk hubungan antar sesama manusia yang

tercermin dalam Akhlaqul karimah sebagaimana yang di contohkan Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu untuk mengetahui apakah mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di STKIP Taman Siswa benar-benar mampu untuk mengatasi dan memecahkan problem perilaku mahasiswa, maka diperlukan adanya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh penguasaan materi mahasiswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik. Sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan, motivasi atau sebagai kritikan agar pihak perguruan tinggi terutama dosen bidang studi Aqidah Akhlak/PAI untuk lebih memperdalam dan lebih menekankan transfer ilmunya, agar perilaku mahasiswa tidak melenceng dari nilai nilai moral/akhlak yang diajarkan.

Berangkat dari permasalahan inilah penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi yaitu: "Pengaruh Penguasaan Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima Tahun 2017/2018"

Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh mahasiswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005: 130).

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti "ikatan". Aqidah seseorang, artinya "ikatan seseorang dengan sesuatu". Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya "qudu-aqidatan (Taufik Yumansyah, 2008: 3). Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan

mengamalkan dengan anggota badan (Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, 2007: 235).

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut:

- a. Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah.
- b. Aqidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan danketentraman.
- c. Aqidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.
- d. Aqidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “tayyibah” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh.
- e. Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan masalah yang supra empiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasulullah SAW (Muhaemen, 2005: 259).

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama” dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat (Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, 2004: 1). Kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan (Syaiikh Mustofa).

Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan oleh Humaidi Tatapangarsa mengatakan hakekat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifat-sifatnya), sedangkan kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya) (Ghumaidi Tatapangarsa, 1984: 32).

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya

disamakan dengan moral atau etika. Menurut bahasa Yunani istilah akhlak dipengaruhi istilah Ethos, atau Ethicos atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya, pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran (Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, 2004: 2-3).

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

1. Ibnu Maskawaihi memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Ghumaidi Tatapangarsa, 1984: 14).
2. Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik (Asmaran, 1992: 1).
3. Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut akhlak, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (Asmaran, 1992: 2).
4. Farid Ma`ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, 2004: 6).
5. Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dan yang jahat. Menurut Diros perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak tersebut apabila dipenuhi dua syarat yaitu: a) Perbuatan-perbuatan yang dilakukan

berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan; b) Perbuatan tersebut bukan karena tekanan dan dilakukan atas dorongan emosi jiwanya seperti paksaan dari orang lain menumbulkan kekuatan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya (Ghumaidi Tatapangarsa, 1984: 16).

Dari beberapa paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama (Islam). Djazuli dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Dasar Islam* menyatakan bahwa:

1. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.
2. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan Ibadah seperti sholat, puasa zakat, dan sodaqoh.
3. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia (Dzajuli, 1982: 29-30).

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui kegunaan akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan Iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari Iman, apabila dua hal ini terpisah maka, akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya Aqidah Akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan.

Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi mahasiswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah 1) Penalaran moral, 2) Prasaan, 3) Prilaku moral serta 4) Kepercayaan eksistensial/iman (Asri Budiningsih, 2004: 10).

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Tim Perumus Cipayung, 2003: 1). Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika Pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata kuliah Aqidah Akhlak/PAI di STKIP Taman Siswa Bima sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian mahasiswa. Tetapi secara substansial mata kuliah pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata kuliah Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah

satu pedoman kehidupannya (Tim Perumus Cipayung, 2003: 1).

Prilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, B. Elizabeth, 1995: 262). Pola interaksi dan tindakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Rusli Ibrahim yang dikutip oleh Didin Budiman memaparkan bahwa prilaku sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain. Teori Psikoanalisa misalnya, menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial (super ego) ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan berperilaku. Sedangkan ilmu humaniora menjelaskan realitas sosial sebagai sebuah organisme hidup dalam bentuk teori-teori sosial tentang kehidupan manusia dalam bentuk masyarakat (Abdul Latif, 2009: 4).

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya (Sjarkawi, 2009: 26)..

Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seseorang dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku (Akh. Muwafik Saleh, 2012: 103).

Dalam hadits Nabi SAW dipaparkan: Artinya: Dari An Nawwas Ibnu Sam'an ra. telah menceritakan, aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai kebajikan dan dosa, maka beliau menjawab: kebajikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah sesuatu yang bergejolak di dadamu, sedangkan kamu tidak suka bila ada orang lain yang mengetahuinya (Al Hafidz Ibnu Hadjar Al 'Asqalani, 2002: 520).

Hadist di atas memberikan penjelasan kepada kita, tentang kebaikan dan dosa. Dimana setiap perilaku manusia tidak akan pernah lepas dari dua hal tersebut. Disinilah fisik dan ruh saling bekerja. Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya (Veithzal Rivai, 2009: 230). Karena pada hakikatnya individu memiliki keunikan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lain. Inilah yang disebut manusia sebagai makhluk individu.

Seringkali orang menganggap sikap dan perilaku itu sama, padahal dalam berbagai literatur disebutkan bahwa sikap dan perilaku itu berbeda. Para peneliti klasik memang mengutarakan bahwa sikap itu sama dengan perilaku, sebelum adanya penelitian terkini yang membedakan antara sikap dan perilaku.

Pada umumnya, sikap cenderung memprediksikan perilaku jika kuat dan konsisten, berdasarkan pengalaman langsung seseorang dan secara spesifik berhubungan dengan perilaku yang diprediksikan (Wijaja Kusuma, 1999: 82).

Menurut Arthur S. Rober, „Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur (Arthur S. Reber, 2010: 110).

Menurut Zimmerman dan Schank: Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisikseimbang untuk mengoptimalkan

pencapaian atas aktivitas yang dilakukan (M. Nur Ghufron, 2011: 19).

Perilaku menurut Lawrence Erlbaum: Perilaku sebagai aktivitas otot yang dapat diamati secara umum, atau kelenjarkelenjar pengeluaran eksternal yang diwujudkan, misalnya, di pergerakan-pergerakan bagian-bagian tubuh atau munculnya air mata, keringat, ludah dan sebagainya. Perilaku adalah dasar nyata dari psikologi dan kita tidak memasukkan dalam pengertian apapun yang kemungkinan besar kurang dapat diamati (Lawrence Erlbaum, 1987: 11).

Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku, sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku (Abdul Rahman Saleh, 2009: 182). Perilaku juga merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan.

Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial. Perilaku sosial termaktub dalam hadits Rasulullah SAW yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana pengertiannya sebagai berikut: Artinya: Setiap ruas sendi dari seluruh manusia itu wajib atasnya sedekah pada setiap hari saat matahari terbit. Engkau mendamaikan orang yang bersengketa dengan cara yang adil adalah sedekah (Bukhari, 1422 H: 187).

Hadits di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa perbuatan sosial yang kita perbuat dihitung sebagai sedekah di dalam agama. Banyak hal sepele menurut manusia, tapi pada hakikatnya mampu menjadikan manusia itu lebih dipandang sebagai manusia karena perilaku sosialnya. Perilaku sosial adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat (Abdul Syani, 2007: 57). Atau filsafat tentang pemikiran kritis rasional tentang

keajiban dan tanggung jawab manusia sebagai anggota umat manusia (Azizy, A. Qodri, 2003: 24).

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrument penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data, nilai-nilai ukurannya dapat dinyatakan dengan angka. Menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistika, maka datanya berupa data kuantitatif yaitu berupa angka-angka kemudian dari angka yang di peroleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penguasaan materi Aqidah Akhlak sebagai variabel independen (x) dan tingkah laku mahasiswa sebagai variabel dependent (y). Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menggunakan angket atau instrument yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, jadi penelitian ini harus didasarkan pada penelitian obejektif.

Untuk memperoleh hasil yang obyektif perlu diterapkan metode yang tepat, sebab sebab ketepatan metode berpengaruh besar terhadap hasil yang dicapai, dan karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, hasilnya juga dapat di peroleh dengan perhitungan statistika yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana, untuk menganalisis data yang diperoleh.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di STKIP Taman Siswa Bima mengingat bahwa Perguruan Tinggi (PT) tersebut merupakan representasi dari Perguruan Tinggi (PT) percontohan dan unggulan di Bima yang dapat dijadikan parameter bagi Perguruan Tinggi (PT) lain.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan yang digunakan untuk menjelaskan perspektif dalam membahas objek penelitian, karena latar belakang penulis dari fakultas tarbiyah dan keguruan, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis.

Pendekatan pendidikan merupakan pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam usaha membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur. Adapun pengertian pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa kelas B Program Studi PGSD. Di Perguruan Tinggi tersebut yang berjumlah 350 orang.

Besarnya sampel peneliti menggunakan formula Slovin dengan dengan sampelnya adalah sebesar 35 orang

Metode Pengumpulan Data

Dalam konteks ini, metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data ialah observasi, angket dan dokumentasi. Observasi untuk mengamati secara langsung pada aktivitas mahasiswa pada saat belajar di dalam kelas dan pada saat istirahat di halaman sekolah. Angket yang penulis buat berupa pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*) tentang penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI dan perilaku sosial yang kemudian dibagikan kepada mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima yang menjadi responden.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan telah terhadap catatan atau arsip untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000: 236).

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Statistik Deskriptif, Statistik Inferensial

Teknik analisis data ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI terhadap perilaku sosial mahasiswa kelas B di STKIP Taman Siswa Bima.

Analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah Analisis Regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI Mahasiswa STKIP Taman Siswa

Berikut ini merupakan tabel Penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI yang didapatkan dari nilai rata-rata ujian akhir semester (UAS) mahasiswa yang diperoleh dari data bidang program studi. Penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima.

Dokumentasi Penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima:

No	Nama Responden	Skor
1	Nurfadillah	92
2	Alifia Khaerunnisa	91
3	Muh. Iham haz	95
4	Nurul Amirah R	88
5	Andi Muthia Dwika Hedianti	91
6	Muh. Fachri Syawari	89
7	Adi Setiawan	96
8	Muh. Reza Rachmansyah R	91
9	Erika Ayu Syaputri H	91
10	Dwi Suci	91
11	Tasriani T	91

12	Arfian Nurbakhri Ahmad	85
13	Nurkhalis Agung Admaja	88
14	Mochammad Hadir Fajar	94
15	Muh. Ridwan	87
16	Nur husnul Khatimah	92
17	Muh. Fahmi	91
18	Muh. Wahyu Perdana K	90
19	Muh. Fahrul Ihza	94
20	Muh. Rifqy	92
21	Riska Danial	92
22	Andi Annisa Rahma	91
23	Muh. Faisal MB	
24	Muh. Ansar Rais	91
25	Ashim Al Anshari	95
26	Muh. Farhan B	94
27	Muh. Fajar Syati	96
28	A. Risna Septia H	94
29	Amnia Apriliana	95
30	Nur Eka Fitriani S	95
31	Muh. Syahril Hasmy	95
32	Rinayanti	95
33	Nurhilma Dwi Julianti	93
34	Andi Mutiah Saputri	94
35	Nurul Israwati	95
	Rata-Rata	92.3

Sumber: Dokumen/arsip Nilai UAS
Kelas B PGSD STKIP Taman Siswa
Bima

Berikut penulis sajikan diagram batang untuk lebih memperjelas gambaran penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima

Hasil perhitungan statistik deskriptif penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima kelas B PGSD diperoleh nilai rata-rata yaitu 92.36. Yang berada pada kategori Baik mencapai 40% dengan jumlah 14 orang. Persentase mahasiswa yang berada pada kategori Sangat Baik mencapai 43% dengan jumlah 15 orang. Persentase mahasiswa yang berada pada kategori Cukup dengan persentase sebesar 11% dengan jumlah hanya 4 orang. Sedangkan mahasiswa yang berada pada kategori Kurang dengan Persentase sebesar 6% dengan jumlah 2 orang.

Deskripsi Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima

Untuk mengetahui perilaku sosial mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima dilakukan pemberian angket kepada responden. Pembagian angket ini bertujuan mengukur Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima. Angket yang diberikan telah divalidasi oleh pembimbing.

No	Nama Responden	Skor
1	Nurfadillah	55
2	Alifia Khaerunnisa	36
3	Muh. Iham haz	42
4	Nurul Amirah R	54
5	Andi Muthia Dwika Hedianti	54
6	Muh. Fachri Syawari	58
7	Adi Setiawan	50
8	Muh. Reza Rachmansyah R	49
9	Erika Ayu Syaputri H	56
10	Dwi Suci	52
11	Tasriani T	57
12	Arfian Nurbakhri Ahmad	55
13	Nurkhalis Agung Admaja	44
14	Mochammad Hadir Fajar	49
15	Muh. Ridwan	37
16	Nur husnul Khatimah	51
17	Muh. Fahmi	44
18	Muh. Wahyu Perdana K	52
19	Muh. Fahrul Ihza	38
20	Muh. Rifqy	54
21	Riska Danial	51
22	Andi Annisa Rahma	58
23	Muh. Faisal MB	44
24	Muh. Ansar Rais	41
25	Ashim Al Anshari	44
26	Muh. Farhan B	52
27	Muh. Fajar Syati	49
28	A. Risna Septia H	48
29	Amnia Apriliana	42
30	Nur Eka Fitriani S	42
31	Muh. Syahril Hasmy	55
32	Rinayanti	46
33	Nurhilma Dwi Julianti	46
34	Andi Mutiah Saputri	58

35	Nurul Israwati	54
	Jumlah	1717

Sumber: Hasil Angket Penelitian (Kuetsioner)
Yang Disebarkn ke Responden (Mahasiswa
STKIP Taman Siswa Bima.)

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor terendah perilaku sosial mahasiswa dilihat dari hasil angketnya 38 dan skor tertinggi adalah 54 dengan total skor 1625 . Sementara, standar devisiasinya adalah 636.986. Hasil perhitungan statistik deskriptif tentang Perilaku Sosial yang dimiliki oleh Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima dengan nilai rata-ratanya adalah 46.46 yang berada pada kategori Sangat Baik sebanyak 5 orang (14.29%). Berdasarkan tabel dan diagram diatas, diperoleh bahwa mahasiswa yang berada pada kategori sangat kurang sebanyak 3 orang (8,57%), siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 8 orang (22.86%), siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 7 orang (20 %), dan mahasiswa yang berada pada kategori Baik sebanyak 12 orang (34.29%)

Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima

Setelah diperoleh $t_o = 71.42$, maka $t_o > t_{tabel}$ ($71.42 > 2.035$) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh antara penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima.

Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian penelitian untuk mengetahui pengaruh penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima, diketahui bahwa mahasiswa kelas B PGSD di STKIP Taman Siswa Bima. Hasil penelitian sebaran angket memberikan output yakni ada beberapa mahasiswa yang berada pada kategori Sangat Baik sebanyak 5 orang (14.29%). Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diperoleh bahwa mahasiswa yang berada pada kategori sangat kurang sebanyak 3 orang (8,57%), mahasiswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 8 orang (22.86%), mahasiswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 7 orang. (20 %), dan

mahasiswa yang berada pada kategori Baik sebanyak 12 orang (34.29%) Berdasarkan dokumentasi penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI mahasiswa kelas B PGSD STKIP Taman Siswa Bima., maka dapat digambarkan bahwa hasil belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam materi Aqidah Akhlak/PAI berada dalam empat kategori. Yakni dalam kategori Kurang, Cukup, Baik dan kategori Sangat Baik. mencapai 40% dengan jumlah 14 orang. Persentase mahasiswa yang berada pada kategori Sangat Baik mencapai 43% dengan jumlah 15 orang. Persentase mahasiswa yang berada pada kategori Cukup dengan persentase sebesar 11% dengan jumlah hanya 4 orang. Sedangkan mahasiswa yang berada pada kategori Kurang dengan Persentase sebesar 6% dengan jumlah 2 orang.

Berdasarkan hasil pembahasan deskriptif di atas jika kita saling menghubungkan antara Penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI terhadap Perilaku Sosial mahasiswa kelas B PGSD STKIP Taman Siswa Bima., maka akan terlihat data yang tidak menentu antara penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI dan Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima. Namun, ada yang berimbang antara penguasaan materi Aqidah Akhlak/PAI dan perilaku sosialnya, walau hanya sebagian kecil. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_o = -1$ dan $t_o < t_{tabel}$ ($-1 < 2.022$) maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh antara penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima.

KESIMPULAN

1. Penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima terdiri dari empat kategori dengan rincian sebagai berikut: Yakni dalam kategori Kurang, Cukup, Baik dan kategori Sangat Baik. mencapai 40% dengan jumlah 14 orang. Persentase mahasiswa yang berada pada kategori Sangat Baik mencapai 43% dengan jumlah 15 orang. Persentase mahasiswa yang berada pada kategori Cukup dengan

persentase sebesar 11% dengan jumlah hanya 4 orang. Sedangkan mahasiswa yang berada pada kategori Kurang dengan Persentase sebesar 6% dengan jumlah 2 orang. Jadi tingkat penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima terbilang masih cukup tinggi. Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima berdasarkan sebaran angket memiliki nilai rata-rata 46,46. yang terdiri dari kategori Sangat Baik sebanyak 5 orang (14.29%). Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diperoleh bahwa mahasiswa yang berada pada kategori sangat kurang sebanyak 3 orang (8,57 %), mahasiswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 8 orang (22.86%), mahasiswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 7 orang (20%), dan mahasiswa yang berada pada kategori Baik sebanyak 12 orang (34.29%).

- Setelah melihat hasil uji hipotesis yang termaktub dalam analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan Materi Aqidah Akhlak/PAI terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima. Karena dalam pengujian hipotesis nilai yakni 71.42 lebih besar dari pada nilai t tabel 2.035.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implentasi Kurikulum) Bandung: Remaja Rosda.

Abdul Latif, 2009, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*. Bandung: Refika Aditama.

Abdul Rahman Saleh. 2009, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi; Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Abdul Rahman Saleh. 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media.

Ahmat Amiruddin, 2010. "Pengaruh Penguasaan Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Ihsan Siswa". Skripsi (Salatiga, Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga,

2010).

Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta. Asmaran. 1992, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.

Akh. Muwafik Saleh. 2012, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.

Al Hafidz Ibnu Hadjar Al 'Asqalani. 2002, *Bulughul Maram*, terj. Hamim Thohari Ibnu M. Daili. Jakarta: Al Birr.

Abdul Syani. 2007, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.

Asri Budiningsih. 2004, *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

American Book Company, Company. 1958, *American Book. Educational Psychology*. USA: American Book Company.

Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bukhari. 1422 H. *alJami al-Sah Juz. II* Cet. I; t.tp: Daal-Tual-Naja.

Baron, R.A dan Byrne, 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta; Erlangga.

Beni Ahmad Saebani. 2007, *Sosiologi Agama; Kajian Tentang Perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama*. Bandung: Refika Aditama.

Departemen Agama. 2011, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*. Jakarta: Darus Sunnah.

Depag RI. 2008, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008*, Jakarta: Depag RI

Departemen Agama Republik Indonesia. 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah.

Dzajuli, 1982. *Akhlak Dasar Islam*. Malang: Tunggal Murni.

Ghumaidi Tatapangarsa. 1984, *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. 2007, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Hurlock, B. Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*.

- Jakarta: Erlangga.
- Joko Subagyo. 1991, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jame A. Black dan Dean J 1999. *Campion, Metode and Sosial Research*, Alih Bahasa E. Koeswara et.al., Metode dan Masalah Penelitian Sosial Bandung: Rifka Aditama.
- James Julian M. 2008, *The Accelerated Learning for Personality; Belajar Kepribadian*, terj. Tom Wahyu. Yogyakarta: Baca.
- Krismi Winyang Sari, 2014. "Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Siswa Kelas II di MI Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan", Skripsi (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lawrence Erlbaum. 1987, *Psychology*, New Jersey: Hillsdale.
- Muhammad bin Yazid al-Qazwi Sunnah Ibn Majah Juz. I Beirut: Daral-Fikr. Azhar Arsyad, *Retorika Kaum Bijak*. Makassar.
- Muhaimen et al. 2005. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*. Jakarta: Kencana Wardana Media.
- Muhyiddin Abdusshomad. 1993. *Etika Bergaul*. Bandung: Diponegoro.
- Monks, F.J. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moh. Rifa'I, 1986. *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana.
- Moh. Ardani. 2005. *Akhlak Tasawuf*. PT. Mitra Cahaya Utama.
- Muhammad Izzuddin Taufiq, At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, terj. Sari Nurulita, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Izzuddin Taufiq, At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya. 2006; *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, terj. Sari Nurulita, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi. 2007, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhyiddin Abdusshomad, 2008. *Etika Bergaul di Tengah Gelombang Perubahan (Kajian Kitab Kuning)*. Surabaya: Khalista.
- M. Nur Ghufron. 2011, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- M. Iqbal Hasan. 2001, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardalis. 1993, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. II ; Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Arif Tiro. 2008. *Dasar-Dasar Statistik Edisi III*. Makassar: Andira Publisher.
- Republik Indonesia. 2004, "Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003" tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sjarkawi. 2009, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000, *Metodologi Research* Jogjakarta: Universitas Gajah Mada.
- Suharsimi Arikunto. 2000, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2003, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Kreatif Matematika. 2009, *Matematika SMA/MA Kelas XI Program IPA* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tono Sidik, dkk. 2002, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Jogja: UII press.
- Taufik Yumansyah, 2008. *Buku Aqidah Akhlak*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Tim Perumus Cipayung, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Jakarta: Departemen Agama RI.
- Veithzal Rivai. 2009, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wijaja Kusuma. 1999, *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara.
- Warkitri, H. et al. 1990. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika.
- Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.